The influence of audiovisual-based learning media on the learning outcomes of science in grade IV of state elementary school 164612

Yanti[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: y973361@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Negeri 164612 Tebing Tinggi akibat kurangnya variasi media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 15 siswa. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran audiovisual, sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes objektif sebanyak 25 soal pilihan ganda pada tahap *pre-test* dan *post-test* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan *Independent Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai 82,67, sedangkan kelas kontrol sebesar 55,33. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 164612 Tebing Tinggi.

Kata Kunci: media audiovisual; hasil belajar; ipas; kuasi-eksperimen; sekolah dasar

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among fourth-grade students at SD Negeri 164612 Tebing Tinggi, attributed to the limited variety of instructional media. This study aims to analyze the effect of audiovisual learning media on students' IPAS learning outcomes. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 30 students divided equally into an experimental group and a control group, with 15 students in each. The experimental group received instruction using audiovisual media, while the control group participated in conventional learning. Data were collected through pre-tests and post-tests consisting of 25 validated and reliability-tested multiple-choice questions. Data analysis included normality, homogeneity, and independent samples t-tests. The results showed that the experimental group achieved a mean post-test score of 82.67, compared with 55.33 in the control group. Hypothesis testing revealed a statistically significant difference between the groups ($p < 0.001$). These findings indicate that audiovisual learning media have a positive and significant effect on fourth-grade students' IPAS learning outcomes at SD Negeri 164612 Tebing Tinggi.

Keywords: audiovisual media; learning outcomes; science and social; quasi-experiment; elementary school

Corresponding Author:
Yanti,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: y973361@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan signifikan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Lestari 2018; Anam et al., 2021). Pendidikan memegang peranan fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Menurut Surjana (2019), pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never-ending process*) yang berakar pada nilai-nilai filosofis budaya bangsa serta Pancasila guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Sejalan dengan itu, Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda dalam rangka menyiapkan fungsi kehidupan jasmani maupun rohani secara berkesinambungan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu muatan pelajaran inti yang berperan mengembangkan wawasan serta nalar kritis peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, sekaligus menelaah kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya secara logis dan sistematis (Sakila et al., 2023; Azizah et al., 2022). Salah satu materi esensial pada pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar adalah topik "Aku dan Kebutuhanku", yang membahas berbagai jenis kebutuhan manusia untuk bertahan hidup secara layak serta perbedaannya dengan keinginan berdasarkan skala prioritas dan kemampuan individu. Agar konsep-konsep dalam materi tersebut dapat dipahami secara konkret oleh siswa sekolah dasar, diperlukan strategi dan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, serta memotivasi keterlibatan peserta didik (Elfrianto et al., 2020; Tulljanah & Amini, 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV di SD Negeri 164612 Kota Tebing Tinggi, ditemukan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Data nilai ujian semester ganjil menunjukkan bahwa dari total 30 siswa kelas IV, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75), sedangkan 18 siswa lainnya (60%) memperoleh nilai di bawah 75 sehingga dinyatakan belum tuntas. Rendahnya capaian hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan kurangnya keaktifan dan rasa ingin tahu siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa terlihat cepat merasa jenuh, kurang memperhatikan penjelasan guru, enggan bertanya ketika belum memahami materi, dan sering bermain sendiri di dalam kelas. Kondisi ini dipicu oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan mengandalkan metode ceramah dan media buku paket semata, sehingga materi yang disampaikan bersifat monoton dan mudah dilupakan oleh siswa (Dhori, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan kejenuhan dan rendahnya pemahaman siswa tersebut, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menyederhanakan kerumitan materi sekaligus menarik perhatian peserta didik (Batubara 2020; Pagarra et al., 2022). Secara etimologis, kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan dalam suatu proses komunikasi pembelajaran (Nurrita 2018; Suprianto, 2020). Salah satu jenis media yang sangat relevan bagi karakteristik siswa sekolah dasar adalah media pembelajaran berbasis audiovisual, yakni media yang memadukan unsur suara (audio) dan unsur gambar tampak (visual)—seperti rekaman video, film, maupun salindia bersuara—yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara simultan dalam satu proses penerimaan informasi (Aida et al., 2020; Sofiana et al. 2023). Berbagai kajian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual efektif meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa pada berbagai muatan pelajaran di sekolah dasar (Gabriela, 2021; Lestari & Suastika, 2021; Saputro et al., 2021; Safitri & Kasriman 2022; Fatimah et al., 2022). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 164612 Kota Tebing Tinggi.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang terukur guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain eksperimen yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada desain ini, kedua kelas terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media audiovisual. Pada

akhir rangkaian pembelajaran, kedua kelas diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur perbedaan capaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 164612 yang berlokasi di Jalan Rumah Sakit Umum, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 164612 yang berjumlah 30 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh (*total sampling*) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yang terbagi atas 15 siswa pada kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan 15 siswa pada kelas IV-B sebagai kelas eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual, dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar IPAS siswa pada materi "Aku dan Kebutuhanku". Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 24.0 for Windows* melalui tiga tahapan statistik, yaitu: (1) uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data berdistribusi normal ($p > 0,05$) (Usmadi, 2020); (2) uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk menguji kesamaan varians antar-kelompok ($p > 0,05$) (Suciati et al., 2020); serta (3) uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar IPAS siswa.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Deskripsi Data Pre-Test Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengumpulan data hasil belajar diawali dengan pelaksanaan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Pelaksanaan *pre-test* ini bertujuan memetakan penguasaan awal peserta didik terhadap materi IPAS "Aku dan Kebutuhanku". Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa pada kedua kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pre-Test Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelompok Kelas	Nilai Pre-Test	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)	Rata-Rata Kelas
1	Kelas Kontrol (n = 15)	30	2	13%	40,67
2	Kelas Kontrol (n = 15)	40	10	67%	40,67
3	Kelas Kontrol (n = 15)	50	3	20%	40,67
4	Kelas Eksperimen (n = 15)	40	8	53%	46,00
5	Kelas Eksperimen (n = 15)	50	5	33%	46,00
6	Kelas Eksperimen (n = 15)	60	2	14%	46,00

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa perolehan nilai *pre-test* pada kelas kontrol berada pada rentang nilai 30 hingga 50 dengan rata-rata sebesar 40,67. Rincian distribusi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (13%) memperoleh nilai 30, sebanyak 10 siswa (67%) memperoleh nilai 40, dan sebanyak 3 siswa (20%) memperoleh nilai 50. Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sebanyak 8 siswa (53%), diikuti oleh nilai 50 sebanyak 5 siswa (33%), dan nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 2 siswa (14%), dengan rata-rata kelas sebesar 46,00. Temuan ini mengonfirmasi bahwa sebelum diberikan perlakuan, seluruh peserta didik (100%) baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen belum ada yang mencapai standar KKM (≥ 75), sehingga kemampuan awal kedua kelas sama-sama tergolong rendah.

B. Deskripsi Data Post-Test Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah kemampuan awal siswa terpetakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa media audiovisual. Pada akhir pembelajaran, kedua kelompok diberikan soal *post-test* yang sama untuk mengukur perubahan capaian hasil belajar. Distribusi nilai *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dirangkum pada Tabel 2.

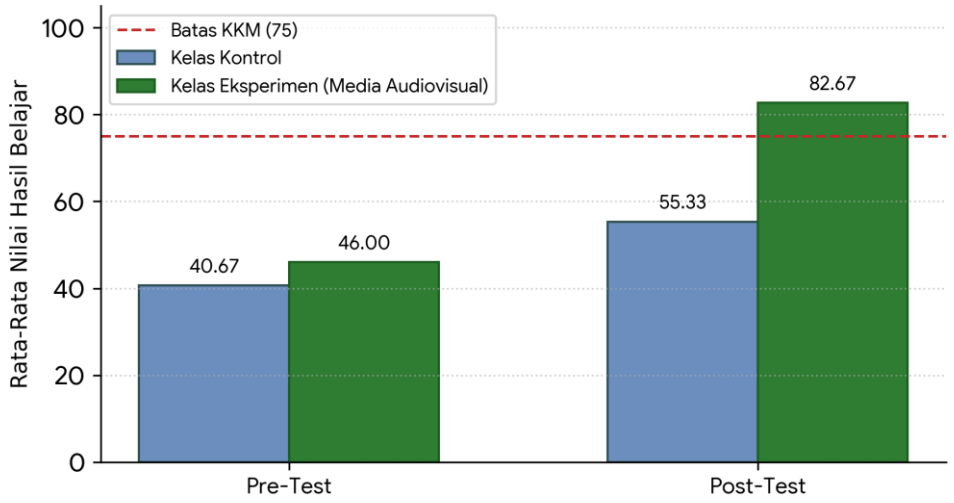
Tabel 2. Distribusi Nilai Post-Test Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelompok Kelas	Nilai Post-Test	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)	Rata-Rata Kelas
1	Kelas Kontrol (n = 15)	50	7	47%	55,33
2	Kelas Kontrol (n = 15)	60	8	53%	55,33
3	Kelas Eksperimen (n = 15)	80	12	80%	82,67
4	Kelas Eksperimen (n = 15)	90	2	14%	82,67
5	Kelas Eksperimen (n = 15)	100	1	6%	82,67

Data pada Tabel 2 memperlihatkan adanya perbedaan capaian hasil belajar yang sangat mencolok antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pembelajaran dilaksanakan. Pada kelas kontrol, meskipun terjadi kenaikan rata-rata nilai dari 40,67 menjadi 55,33, peningkatan tersebut tidak signifikan dan seluruh

siswa masih berada di bawah batas KKM, yakni sebanyak 7 siswa (47%) memperoleh nilai 50 dan 8 siswa (53%) memperoleh nilai 60. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran konvensional yang cenderung monoton sehingga siswa kurang memahami esensi materi yang dipelajari.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat pesat dari rata-rata 46,00 menjadi 82,67. Sebanyak 12 siswa (80%) berhasil memperoleh nilai 80, sebanyak 2 siswa (14%) memperoleh nilai 90, dan 1 siswa (6%) memperoleh nilai sempurna 100. Dengan demikian, seluruh siswa (100%) pada kelas eksperimen berhasil melampaui standar KKM (≥ 75). Perbandingan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan menilai apakah distribusi data pada setiap kelompok berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 (Usmadi, 2020). Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada *SPSS 24.0 for Windows* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test (Tests of Normality)

No.	Kelompok Data	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig. (K-S)	Shapiro-Wilk Statistic	Sig. (S-W)
1	Pre-Test Kelas Kontrol	0,137	15	0,200*	0,949	0,509
2	Post-Test Kelas Kontrol	0,177	15	0,200*	0,927	0,245
3	Pre-Test Kelas Eksperimen	0,190	15	0,152	0,902	0,101
4	Post-Test Kelas Eksperimen	0,191	15	0,147	0,939	0,369

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi baik pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* (0,509; 0,245; 0,101; dan 0,369) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tahap prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas varians yang bertujuan mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen) atau tidak (Suciati et al., 2020). Kriteria pengujian menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka varians data antarkelompok dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Hasil Belajar Siswa (Test of Homogeneity of Variance)

No.	Dasar Pengujian (Hasil Belajar Siswa)	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	Based on Mean	0,148	3	56	0,931
2	Based on Median	0,136	3	56	0,938
3	Based on Median and with adjusted df	0,136	3	48,516	0,938
4	Based on trimmed mean	0,135	3	56	0,939

Merujuk pada Tabel 4, nilai signifikansi *Based on Mean* yang diperoleh dari perhitungan *SPSS 24.0 for Windows* adalah sebesar 0,931. Karena nilai 0,931 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa data hasil belajar

siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Mengingat kedua prasyarat analisis (normalitas dan homogenitas) telah terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* pada data nilai *post-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples t-Test pada Nilai Post-Test Siswa

Variabel	Kelompok Sampel	N	Mean	Std. Deviation	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar IPAS (Post-Test)	Kelas Eksperimen	15	82,67	5,936	13,455	28	0,000
Hasil Belajar IPAS (Post-Test)	Kelas Kontrol	15	55,33	5,164	13,455	28	0,000

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test* pada Tabel 5, diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 13,455 dengan derajat kebebasan (*df*) = 28 dan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis alternatif (*Ha*) diterima dan hipotesis nol (*H0*) ditolak. Dengan demikian, terbukti secara statistik bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 164612.

D. Diskusi Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPAS

Temuan empiris penelitian ini menunjukkan adanya transformasi capaian belajar yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran berbasis audiovisual. Sebelum penggunaan media audiovisual, capaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 164612 baik pada kelas kontrol (rata-rata 40,67) maupun kelas eksperimen (rata-rata 46,00) berada jauh di bawah standar KKM. Rendahnya penguasaan awal tersebut mencerminkan bahwa penyampaian materi IPAS hanya melalui metode ceramah dan buku teks belum mampu memfasilitasi siswa memahami konsep kebutuhan manusia secara konkret (Azizah et al., 2022; Dhori, 2021).

Setelah diberikannya perlakuan berupa pembelajaran berbasis media audiovisual pada kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar siswa melonjak secara signifikan menjadi 82,67 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 55,33 tanpa ada satu pun siswa yang tuntas. Keberhasilan ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media audiovisual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara serempak, sehingga pesan verbal dan nonverbal dalam materi pembelajaran dapat diterima, diolah, dan diingat secara lebih kuat oleh peserta didik (Suprianto, 2020; Aida et al., 2020; Sinaga et al. 2024). Selain mengonkretkan materi yang abstrak, tayangan audiovisual juga terbukti meningkatkan minat, fokus perhatian, dan keaktifan belajar siswa di dalam kelas (Dewi & Erwin 2021; Sukmadewi & Suniasih 2022; Anggraeni & Astuti 2024; Gabriela, 2021; Fatimah et al., 2022). Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan faktor kunci bagi guru dalam mengoptimalkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 164612 Kota Tebing Tinggi. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen dari 46,00 pada saat *pre-test* menjadi 82,67 pada saat *post-test* dengan ketuntasan klasikal 100%, sedangkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan media audiovisual hanya mengalami perubahan rata-rata dari 40,67 menjadi 55,33. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* juga memperkuat simpulan tersebut dengan perolehan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga *Ha* diterima dan *H0* ditolak.

Berdasarkan temuan positif tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal bagi pihak-pihak terkait, yaitu: (1) bagi pihak sekolah dan guru sekolah dasar, disarankan untuk lebih intensif mengintegrasikan media pembelajaran berbasis audiovisual ke dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman konsep siswa; (2) bagi pelaksanaan evaluasi di kelas, penggunaan media audiovisual dianjurkan untuk dipadukan dengan evaluasi berkala serta penjaringan umpan balik dari siswa guna menyempurnakan tampilan dan substansi media; serta (3) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi IPAS atau muatan pelajaran lainnya dengan cakupan sampel yang lebih luas. Ringkasan ketiga rekomendasi tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Rekomendasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual

No.	Sasaran Rekomendasi	Rekomendasi Tindak Lanjut	Dampak yang Diharapkan
1	Guru dan Pihak Sekolah Dasar	Mengintegrasikan media pembelajaran berbasis audiovisual secara rutin dalam pembelajaran IPAS dan menyediakan fasilitas pendukung di kelas.	Meningkatkan fokus, semangat belajar, dan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa di atas KKM.
2	Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran	Memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana evaluasi berkala serta menghimpun umpan balik dari siswa terkait kelebihan dan keterbatasan media.	Terlaksananya perbaikan dan penyesuaian desain media pembelajaran secara berkelanjutan agar semakin efektif.
3	Peneliti Selanjutnya	Melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas media audiovisual interaktif pada muatan pelajaran dan jenjang kelas yang beragam.	Memperluas bukti empiris mengenai kontribusi teknologi audiovisual terhadap mutu pendidikan dasar.

REFERENCES

Aida, L. N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7*(1), 43–50. https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081

Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education, 2*(2), 76–87. https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161

Anggraeni, C., & Astuti, S. (2024). Efektivitas penggunaan media audio visual dan visual dengan menggunakan model PBL terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Basicedu, 8*(4), 2703–2711. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8207

Azizah, N., Zamroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis kesulitan belajar dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA kelas IV di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(5), 2419–2425. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6968

Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran efektif*. Fatawa Publishing.

Dewi, P. M., & Erwin. (2021). Pengaruh media audio visual berbasis Google Meet terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3697–3704. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1374

Dhori, M. (2021). Analisis teori belajar behavioristik dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *Heutagogia: Journal of Islamic Education, 1*(1), 83–94. https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09

Elfrianto, E., Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi pembelajaran aktif berorientasi MIKIR (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat, 2*(1), 9–16. https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071

Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media pembelajaran audio visual pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS masa pandemi. *Jurnal Basicedu, 6*(6), 9324–9332. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287

Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasi audio visual terhadap peningkatan hasil belajar sekolah dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(1), 104–113. https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750

Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.

Lestari, P. I., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual PPKn muatan persatuan dalam keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 4*(1), 34–42. https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023

Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 94–100. https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459

Lubis, N., Mutiara, M., Asriani, D., Sakila, R., & Saftina, S. (2023). Pentingnya peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 119–123. https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1380

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3*(1), 171–187. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.

Safitri, R. L., & Kasriman. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar materi siklus air pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8746–8753. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3939

Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 1910–1917. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690

Sinaga, W. T. M., Sihombing, L. N., & Napitupulu, R. P. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(3), 1804–1812. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7486

Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(5), 3027–3034. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5969

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29–39. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

Sukmadewi, L. P. M., & Suniasih, N. W. (2022). Media audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *5*(1), 138–149. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.45898

Suprianto, E. (2020). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(2), 22–32. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810

Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam meningkatkan higher order thinking skill pada pembelajaran IPA di sekolah dasar: Systematic review. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5508–5519. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281